

PENERAPAN NILAI-NILAI BUDAYA LOKAL DENGAN PENDEKATAN AKSIOLOGI TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR

Desyi Rosita¹, Farida Hanum².

¹PGMI STAI Syekh Manshur Pandeglang, Indonesia

²Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Email: [1desyirosita92@gmail.com](mailto:desyirosita92@gmail.com), [2faridahanum@uny.ac.id](mailto:faridahanum@uny.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyse the effectiveness of the implementation of the axiological approach in local culture-based character education at Cahaya Al-Fatih Excellent Primary School in Pandeglang, Banten. This research uses a qualitative method with a case study design, collecting data through observation, interviews, and documentation. Data were analysed using thematic analysis method which includes data reduction, categorisation and coding, data interpretation, and triangulation. The results showed that the application of local cultural values through the axiological approach is effective in shaping student character. This approach not only introduces values such as gotong royong, respect for elders, and care for the environment, but also helps students understand their practical benefits in everyday life. The application of these values through concrete activities such as group work and thematic activities encourages students to more easily internalise and practice positive attitudes at school, home and the environment. This finding confirms the importance of applicable local culture-based teaching in shaping students' characters who are ethical, caring, and respectful of local culture.

Keywords: *Axiological Approach, Character Education, Local Culture*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pendekatan aksiologi dalam pendidikan karakter berbasis budaya lokal di Sekolah Dasar Unggulan Cahaya Al-Fatih Pandeglang, Banten. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik yang meliputi reduksi data, kategorisasi dan pengodean, interpretasi data, serta triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai budaya lokal melalui pendekatan aksiologi efektif dalam membentuk karakter siswa. Pendekatan ini tidak hanya memperkenalkan nilai-nilai seperti gotong royong, penghormatan kepada yang lebih tua, dan kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga membantu siswa memahami manfaat praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan nyata seperti kerja kelompok dan kegiatan tematik mendorong siswa untuk lebih mudah menginternalisasi dan mempraktikkan sikap positif di sekolah, rumah, dan lingkungan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengajaran berbasis budaya lokal yang aplikatif dalam membentuk karakter siswa yang beretika, peduli, dan menghargai budaya setempat.

Kata kunci: Pendekatan Aksiologi, Pendidikan Karakter, Budaya Lokal.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan pilar penting dalam pembentukan pribadi siswa, terutama di jenjang sekolah dasar yang menjadi fondasi awal pendidikan formal (Putri dkk., 2021). Karakter yang baik dapat membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir positif pada anak sejak dini, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di masa mendatang (Kamila, 2023). Pentingnya pendidikan karakter ini semakin relevan di tengah dinamika perubahan sosial dan budaya yang terus berkembang, sehingga sekolah dasar memegang peran besar dalam menanamkan nilai-nilai etika, moral, dan sosial pada siswa (Mustamiin, 2023).

Budaya lokal memiliki kekayaan nilai-nilai moral dan etika yang dapat memperkuat pendidikan karakter siswa (Muwahhida, 2023). Di Indonesia, setiap daerah memiliki tradisi budaya yang sarat dengan nilai-nilai seperti gotong royong, kesederhanaan, penghormatan terhadap sesama, dan tanggung jawab sosial (E. F. L. Lestari & Utami, 2024). Nilai-nilai ini dapat menjadi basis yang kokoh dalam pendidikan karakter, terutama di sekolah dasar yang berada di lingkungan masyarakat yang masih menjunjung tinggi budaya lokal (Nurwati dkk., 2024). Penerapan nilai-nilai budaya lokal ini memungkinkan siswa untuk lebih mengenal dan menghargai akar budaya mereka, membentuk jati diri yang kuat sejak usia dini.

Sayangnya, meskipun nilai-nilai budaya lokal memiliki potensi besar, penerapannya sebagai basis pendidikan karakter di sekolah dasar masih minim (Rahmawati & Witanto, 2024). Banyak sekolah masih menggunakan pendekatan yang normatif, dengan metode pembelajaran yang kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Primadoniati, 2020). Akibatnya, siswa cenderung menganggap pendidikan karakter sebagai pelajaran formal yang tidak terkait langsung dengan realitas yang mereka hadapi, sehingga nilai-nilai yang diajarkan kurang efektif diinternalisasi.

Pendidikan karakter yang bersifat normatif umumnya disampaikan melalui ceramah atau pembiasaan sehari-hari tanpa adanya pendekatan yang mendalam (Rafsanjani & Razaq, 2019). Pola ini membuat siswa hanya mengetahui nilai-nilai moral, tetapi tidak memahami bagaimana mengimplementasikannya dalam konteks kehidupan mereka (Kholik & Nasution, 2023). Dengan demikian, pendidikan karakter sering kali menjadi serangkaian teori yang tidak mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Pendekatan aksiologi, yang merupakan cabang filsafat yang mempelajari nilai-nilai dan manfaatnya, bisa menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut (Rahma dkk., 2024). Pendekatan ini tidak hanya menekankan pengajaran nilai, tetapi

juga pemahaman yang lebih dalam tentang manfaat praktis dari nilai-nilai tersebut bagi kehidupan sehari-hari siswa (Noventue dkk., 2024). Dengan demikian, pendekatan aksiologi dapat menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai budaya lokal yang diajarkan dan pemahaman siswa mengenai relevansi nilai-nilai tersebut.

Sekolah Dasar Unggulan Cahaya Al-Fatih di Pandeglang, Banten, memiliki potensi untuk menerapkan pendekatan aksiologi dalam pendidikan karakter berbasis budaya lokal. Budaya Banten yang kaya dengan nilai-nilai kebersamaan, penghormatan kepada orang tua, dan kepedulian terhadap lingkungan, sejalan dengan visi sekolah dalam membentuk karakter siswa yang beretika dan berintegritas. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam pembelajaran, diharapkan siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut, tetapi juga merasakan manfaatnya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan nilai-nilai budaya lokal yang terintegrasi dalam pembelajaran di sekolah dasar sejalan dengan visi pendidikan nasional yang berupaya mencetak generasi berkarakter unggul (Maisaroh & Untari, 2024). Selain itu, pendekatan ini dapat memperkuat rasa bangga siswa terhadap budayanya, mengingat bahwa pengaruh globalisasi saat ini sering kali menurunkan apresiasi generasi muda terhadap identitas budaya lokal (Purnama dkk., 2023). Sekolah menjadi wadah yang strategis untuk melestarikan dan menanamkan nilai-

nilai budaya lokal agar terus hidup dan berlanjut.

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis budaya lokal dapat efektif dalam membentuk karakter siswa (Praja dkk., 2024). Namun, sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada metode normatif, seperti ceramah atau pembiasaan nilai tanpa mempertimbangkan pendekatan aksiologi (Munir dkk., 2023). Pendekatan aksiologi menawarkan kelebihan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, membantu siswa memahami bukan hanya “apa” yang diajarkan, tetapi juga “mengapa” dan “bagaimana” menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan aksiologi berpotensi memperkuat pendidikan karakter berbasis budaya lokal dengan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan siswa (Ali dkk., 2023). Melalui penerapan yang konkret seperti kegiatan kelompok dan proyek tematik, siswa didorong untuk menginternalisasi nilai-nilai budaya lokal secara alami (Armianti dkk., 2024). Ini memungkinkan siswa untuk memahami relevansi dan manfaat nilai-nilai budaya, bukan sekadar menghafal konsep-konsep moral.

Namun, dalam literatur masih terdapat keterbatasan mengenai penerapan pendekatan aksiologi dalam pendidikan karakter berbasis budaya lokal, khususnya di jenjang sekolah dasar. Studi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut

dengan menganalisis bagaimana penerapan pendekatan aksiologi dalam pendidikan karakter berbasis budaya lokal di Sekolah Dasar Unggulan Cahaya Al-Fatih Pandeglang dapat membentuk karakter siswa secara efektif. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas pendekatan ini serta menawarkan rekomendasi praktis untuk implementasi pendidikan karakter yang relevan di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana nilai-nilai budaya lokal diterapkan dengan pendekatan aksiologi dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar Unggulan Cahaya Al-Fatih Pandeglang. Penelitian kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji konteks, proses, dan hasil penerapan nilai-nilai budaya secara rinci.

Subjek dalam penelitian ini meliputi siswa kelas V, guru, kepala sekolah, serta orang tua siswa di Sekolah Dasar Unggulan Cahaya Al-Fatih Pandeglang. Kelas V dipilih karena siswa di usia ini cenderung mulai memahami nilai-nilai sosial dan memiliki keterampilan berpikir kritis yang lebih berkembang. Guru dan kepala sekolah dipilih karena mereka memiliki peran penting dalam implementasi nilai-nilai budaya lokal melalui pendekatan aksiologi di

sekolah. Orang tua juga dilibatkan untuk melihat bagaimana nilai-nilai tersebut berdampak pada perilaku siswa di luar sekolah. Nama-nama partisipan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nama-Nama Partisipan

Kode	Nama partisipan
R1	Guru Kelas V
R2	Kepala Sekolah
R3	Siswa Kelas V

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode berikut:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa untuk memperoleh informasi mengenai persepsi, pengalaman, dan tantangan dalam penerapan nilai-nilai budaya lokal dengan pendekatan aksiologi. Wawancara semi-terstruktur akan digunakan agar informan dapat memberikan jawaban yang lebih bebas namun tetap terarah.

b. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas dan aktivitas lain di sekolah yang terkait dengan penerapan nilai-nilai budaya lokal. Observasi ini berfokus pada perilaku siswa, metode yang digunakan guru dalam menyampaikan nilai-nilai budaya, serta respon siswa terhadap nilai-nilai tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tambahan seperti kurikulum sekolah, materi

pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan aktivitas siswa yang menggambarkan penerapan nilai-nilai budaya lokal. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat temuan dari wawancara dan observasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis tematik. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diklasifikasikan dan diseleksi untuk memilih informasi yang relevan dengan penelitian ini.

b. Kategorisasi dan Pengodean

Data yang telah direduksi kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang muncul, seperti cara penerapan nilai-nilai budaya, dampak pada karakter siswa, dan tantangan dalam implementasi pendekatan aksiologi.

c. Interpretasi Data

Data yang telah dikategorikan kemudian dianalisis lebih mendalam untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang relevan. Interpretasi ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan nilai-nilai budaya lokal dengan pendekatan aksiologi mempengaruhi karakter siswa di sekolah tersebut.

d. Triangulasi

Untuk memastikan keabsahan data, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan triangulasi, validitas data yang dikumpulkan dapat ditingkatkan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai budaya lokal dengan pendekatan aksiologi dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar Unggulan Cahaya Al-Fatih Pandeglang?

Penerapan nilai-nilai budaya lokal dengan pendekatan aksiologi dalam pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang kokoh, beretika, dan relevan dengan budaya masyarakat setempat (Widiastuti dkk., 2024). Pendekatan aksiologi, yang berfokus pada nilai dan manfaat, memungkinkan pendidikan karakter menjadi lebih bermakna karena tidak hanya mengajarkan nilai-nilai secara normatif, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan nyata siswa (Fahrurrozi dkk., 2024). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai budaya seperti gotong royong, kesederhanaan, dan penghormatan kepada yang lebih tua, tetapi juga memahami manfaat dari penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Di sekolah dasar, terutama di lingkungan yang kaya akan budaya lokal seperti Sekolah Dasar Unggulan Cahaya Al-Fatih Pandeglang, penerapan nilai-nilai budaya lokal melalui pendekatan

aksiologi diharapkan dapat memperkuat karakter siswa, sekaligus menjaga kelestarian budaya dan meningkatkan rasa bangga terhadap identitas budaya mereka.

Hasil wawancara kepada R1, Bagaimana Anda menerapkan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran sehari-hari dengan pendekatan aksiologi, dan bagaimana tanggapan siswa terhadap pendekatan tersebut dalam pengembangan karakter mereka?

“...Sebagai guru, saya berusaha mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong, rasa hormat, dan kesederhanaan dalam setiap pembelajaran. Misalnya, saat bekerja dalam kelompok, saya menekankan pentingnya kerja sama dan saling membantu, yang merupakan bagian dari budaya gotong royong. Saya juga sering memulai kelas dengan cerita atau contoh dari budaya lokal yang mengandung nilai-nilai moral, sehingga siswa dapat melihat relevansi antara materi yang dipelajari dan kehidupan sehari-hari mereka. Sejauh ini, tanggapan siswa sangat positif; mereka terlihat lebih antusias dan memahami bahwa nilai-nilai ini bukan hanya teori, tapi sesuatu yang bisa mereka terapkan. Beberapa dari mereka bahkan berbagi cerita tentang bagaimana mereka mencoba

menerapkan nilai-nilai tersebut di rumah atau saat bermain dengan teman-temannya...”

Penelitian oleh T. Lestari menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai sosial seperti gotong royong dan hormat kepada orang lain, yang berdampak positif pada perilaku mereka di sekolah dan di rumah (T. Lestari dkk., 2023). Selain itu, penelitian oleh Januardi juga menemukan bahwa penggunaan cerita dan contoh berbasis budaya lokal dalam pembelajaran efektif dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan kelas (Januardi dkk., 2024). Kedua penelitian ini mendukung pernyataan bahwa pendekatan berbasis budaya lokal dapat memperkaya karakter siswa.

Hasil wawancara kepada R2, Apa saja langkah-langkah yang telah diambil oleh sekolah untuk mendukung penerapan nilai-nilai budaya lokal melalui pendekatan aksiologi, dan bagaimana Anda melihat dampaknya pada karakter siswa?

“...Di sekolah kami, kami mengambil beberapa langkah untuk mendukung penerapan nilai-nilai budaya lokal dengan pendekatan aksiologi. Pertama, kami menyusun kurikulum tambahan yang memasukkan

nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong, hormat pada yang lebih tua, dan rasa tanggung jawab kepada lingkungan. Selain itu, kami mengadakan kegiatan tematik bulanan seperti hari budaya, di mana siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan nyata, seperti membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama atau membantu sesama teman. Kami juga mengadakan pelatihan bagi guru untuk memahami pendekatan aksiologi agar pembelajaran lebih bermakna. Dari hasil pengamatan, saya melihat karakter siswa semakin terbentuk; mereka jadi lebih peduli, lebih berempati, dan lebih menghargai budaya sendiri. Ini terlihat dari sikap mereka sehari-hari di sekolah maupun cerita yang disampaikan orang tua..."

Penelitian oleh Rohmah menunjukkan bahwa penerapan kurikulum berbasis budaya lokal, termasuk kegiatan tematik seperti hari budaya, dapat memperkuat karakter siswa dengan meningkatkan rasa tanggung jawab dan empati terhadap sesama (Rohmah dkk., 2023). Selain itu, penelitian oleh Sari dan Tentiasih dan Rifa'i menemukan bahwa pelatihan guru dalam pendekatan aksiologi memperbaiki pemahaman mereka dalam mengajarkan nilai-nilai budaya lokal,

yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan siswa dan membentuk karakter mereka (Tentiasih & Rifa'i, 2022). Kedua penelitian ini mendukung langkah-langkah yang diambil oleh sekolah dalam mengintegrasikan budaya lokal dan pendekatan aksiologi dalam pembelajaran untuk membentuk karakter siswa.

Hasil wawancara kepada R3, Menurut kamu, apa yang kamu pelajari tentang nilai-nilai budaya lokal di sekolah, dan bagaimana nilai-nilai tersebut membantu kamu dalam berperilaku sehari-hari?

"...Di sekolah, aku belajar tentang nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong, menghormati orang yang lebih tua, dan tolong-menolong. Guru sering mengajarkan bahwa gotong royong itu penting, terutama saat bekerja sama dalam tugas kelompok. Aku juga jadi lebih paham kenapa harus sopan pada orang tua dan guru. Nilai-nilai ini benar-benar membantu aku di rumah dan saat bermain dengan teman-teman. Misalnya, aku jadi lebih sering menawarkan bantuan ke orang tua kalau mereka sedang sibuk atau ke teman yang butuh bantuan. Rasanya senang bisa berbuat baik dan ternyata orang-orang juga lebih menghargai aku karena itu..."

Penelitian oleh Fahira dan Ramadan menunjukkan bahwa

pembelajaran berbasis nilai budaya lokal seperti gotong royong dan menghormati orang tua efektif dalam meningkatkan sikap tolong-menolong dan empati pada siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah (Fahira & Ramadan, 2021). Sementara itu, studi oleh Afdhal mengungkap bahwa siswa yang diajarkan nilai-nilai budaya lokal dalam tugas kelompok lebih cenderung menunjukkan sikap sopan dan berperilaku saling membantu, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam interaksi dengan keluarga dan teman (Afdhal dkk., 2024). Kedua penelitian ini mendukung efektivitas pengajaran nilai-nilai budaya lokal dalam membentuk sikap positif siswa yang berdampak nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagaimana efektivitas pendekatan aksiologi dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai budaya lokal pada karakter siswa di Sekolah Dasar Unggulan Cahaya Al-Fatih Pandeglang?

Efektivitas pendekatan aksiologi dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai budaya lokal pada karakter siswa di Sekolah Dasar terletak pada cara pendekatan ini menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan nyata siswa (Hamidaturrohman dkk., 2024). Aksiologi, yang berfokus pada nilai dan manfaat, memungkinkan siswa tidak hanya mengetahui tentang budaya lokal, tetapi juga merasakan langsung pentingnya nilai-nilai seperti gotong royong,

kesederhanaan, dan rasa hormat dalam interaksi sehari-hari mereka. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan praktis seperti kerja kelompok, tugas berbasis budaya, dan pengajaran yang berbasis contoh nyata, siswa menjadi lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka, sehingga berperan dalam membentuk karakter yang lebih baik dan bertanggung jawab (Lumuan dkk., 2023).

Hasil wawancara kepada R1, Menurut Anda, sejauh mana pendekatan aksiologi yang diterapkan dalam kelas berhasil membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari?

“...Saya melihat bahwa pendekatan aksiologi yang diterapkan di kelas cukup berhasil membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai budaya lokal. Dengan pendekatan ini, siswa bukan hanya diajarkan tentang nilai-nilai seperti gotong royong, kejujuran, dan rasa hormat, tetapi juga diberi contoh nyata bagaimana nilai-nilai tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, saat ada tugas kelompok, saya selalu mengarahkan mereka untuk saling membantu, bukan hanya menyelesaikan tugas masing-masing. Dari pengamatan saya, siswa mulai

lebih peduli terhadap teman-temannya, dan mereka juga sering bercerita tentang bagaimana mereka membantu keluarga di rumah atau berperilaku sopan di lingkungan mereka. Pendekatan ini membuat nilai-nilai yang diajarkan lebih melekat dan bermakna bagi mereka...”

Penelitian oleh Musyarofah menunjukkan bahwa pendekatan aksiologi dalam pendidikan karakter efektif dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai budaya lokal, seperti gotong royong dan rasa hormat, karena pendekatan ini memberikan konteks nyata yang relevan bagi siswa (Musyarofah, 2024). Selain itu, studi oleh Bukoting menemukan bahwa contoh langsung dan pengalaman praktik, seperti kerja kelompok yang menekankan saling membantu, memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial, sehingga mereka lebih mampu menerapkannya dalam interaksi di luar kelas, baik di rumah maupun di lingkungan sekitar (Bukoting, 2023). Kedua penelitian ini mendukung keberhasilan pendekatan aksiologi dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya, yang kemudian tercermin dalam sikap sehari-hari mereka.

Hasil wawancara kepada R2, Bagaimana Anda menilai efektivitas pendekatan aksiologi yang digunakan oleh sekolah dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai

budaya lokal dan penerapannya dalam membentuk karakter mereka?

“...Saya menilai bahwa pendekatan aksiologi yang digunakan sekolah cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya lokal dan penerapannya dalam membentuk karakter mereka. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai secara teoretis, tetapi juga mengajak siswa untuk langsung mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, melalui kegiatan gotong royong dan penghormatan kepada yang lebih tua, siswa dapat merasakan langsung manfaat dari nilai-nilai tersebut. Selain itu, siswa mulai menunjukkan perubahan dalam sikap, seperti lebih menghargai teman dan guru, serta lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan aksiologi membantu mereka memahami bahwa nilai-nilai budaya lokal bukan hanya teori, tetapi juga bagian dari kehidupan mereka yang nyata...”

Penelitian oleh Agustin Yolanda menunjukkan bahwa pendekatan aksiologi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya lokal, karena memungkinkan siswa tidak hanya mempelajari konsep secara teori tetapi juga mempraktikkannya

dalam kegiatan sehari-hari, seperti gotong royong dan penghormatan kepada orang tua (Agustin Yolanda dkk., 2023). Penelitian lain oleh Dani menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan berbasis aksiologi, seperti bekerja sama dalam membersihkan lingkungan sekolah atau membantu teman, menunjukkan sikap yang lebih peduli dan menghargai orang lain, yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya lokal (Dani, 2017). Kedua penelitian ini mendukung efektivitas pendekatan aksiologi dalam membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan nyata, sehingga membentuk karakter mereka secara positif.

Hasil wawancara kepada R3, Menurut kamu, bagaimana pelajaran tentang nilai-nilai budaya lokal di sekolah membuat kamu lebih memahami dan menjalankan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?

“...Pelajaran tentang nilai-nilai budaya lokal di sekolah sangat membantu saya untuk lebih memahami dan menjalankan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, saya belajar tentang pentingnya gotong royong dan saling membantu, yang membuat saya lebih sering membantu teman atau keluarga saat mereka membutuhkan bantuan. Selain itu, saya jadi lebih menghargai orang yang

lebih tua, seperti orang tua dan guru, dengan selalu sopan dan mendengarkan mereka. Pelajaran ini juga mengajarkan saya untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, seperti menjaga kebersihan sekolah dan rumah. Semua nilai ini terasa lebih nyata dan mudah saya terapkan karena guru sering memberi contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari...”

Penelitian oleh Wahidah menunjukkan bahwa pengajaran nilai-nilai budaya lokal secara langsung, seperti gotong royong dan penghormatan terhadap yang lebih tua, mendorong siswa untuk menerapkan sikap tersebut di lingkungan sekolah dan rumah (Wahidah dkk., 2023). Hasil penelitian ini menemukan bahwa siswa lebih sering menunjukkan perilaku saling membantu dan menjadi lebih sopan terhadap orang tua dan guru. Studi lain oleh Mulyani mengungkapkan bahwa contoh langsung dari guru mengenai penerapan nilai-nilai budaya lokal membuat siswa lebih memahami dan lebih mudah menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan dan peduli terhadap sesama (Mulyani dkk., 2020). Kedua penelitian ini memperkuat efektivitas pengajaran nilai-nilai budaya lokal dalam pembentukan karakter siswa melalui pendekatan yang nyata dan aplikatif

E. Kesimpulan

Dari hasil analisis wawancara dan dukungan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai budaya lokal dengan pendekatan aksiologi di Sekolah Dasar Unggulan Cahaya Al-Fatih Pandeglang efektif dalam membentuk karakter siswa. Pendekatan aksiologi memungkinkan siswa tidak hanya mengenal nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong, penghormatan kepada yang lebih tua, dan kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga memahami manfaat dan relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan menerapkan nilai-nilai ini melalui kegiatan nyata, seperti kerja kelompok dan kegiatan tematik, siswa semakin mudah menginternalisasi dan menunjukkan sikap positif di sekolah, rumah, dan lingkungan sekitar. Hal ini mendukung pentingnya pengajaran berbasis budaya lokal yang aplikatif untuk membentuk karakter siswa yang beretika, peduli, dan menghargai budaya setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, A., Manuputty, F., Litaay, S. C. H., & Makaruku, N. D. (2024). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Maluku dalam Hidden curriculum: Strategi Membangun Perdamaian dan Toleransi di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(4), 5071–5083.
- Agustin Yolanda, M., Ratnawati, R., & Febriansyah, F. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Siswa Muatan Pkn Kelas Iv Tema 1*
- Indahnya Kebersamaan Kurikulum 2013*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP.
- Ali, I. M., Lestari, N. I. B., Janah, F., Najib, M., & Nabila, D. A. (2023). Integrasi Keislaman pada Matapelajaran SBdP untuk Membentuk Karakter Kerja Keras Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1833–1845.
- Armianti, R., Yunita, S., & Dharma, S. (2024). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Integration of Digital Technology in Pancasila Education Learning to Strengthen the Profile of Pancasila Students. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 782–792.
- BUKOTING, S. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 70–82.
- Dani, D. (2017). Pendidikan Islam sebagai Grand Design Pendidikan Karakter. *JURNAL PEDAGOGY*, 10(1), 107–123.
- Fahira, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Penerapan 5 Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 649–660.
- Fahrurrozi, F., Fattah, A., Thohri, M.,

- & others. (2024). The Perspective on Islamic Education is Examined Through The Book "Nahwa Tarbiyah Islamiyah" By Hasan Muhammad Al-Syarqawi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 229–241.
- Hamidaturrohmah, H., Rohman, N., & Munir, M. M. (2024). Manajemen Kolaboratif Sebagai Pendekatan Efektif Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Tunas Nusantara*, 6(1), 693–700.
- Januardi, A., Superman, S., & Nur, S. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Tradisi Masyarakat Sambas dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 794–805.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338.
- Kholik, A., & Nasution, I. (2023). Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membangun Moral Anak Dikecamatan Kisaran Barat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 13752–13761.
- Lestari, E. F. L., & Utami, P. S. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung Dalam Mitologi Jawa Tradisi Seret Gedhang di Desa Sumpersari Tumpang Pada Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 230–244.
- Lestari, T., Santoso, G., Saputro, T., & others. (2023). Meningkatkan Semangat Gotong Royong Melalui Aturan Kolaboratif Di Rumah, Sekolah, dan Sekitarnya. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 1–18.
- Lumuan, L. S. I., Wantu, A., & Hamim, U. (2023). Peran Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 210–221.
- Maisaroh, A. A., & Untari, S. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah Di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Jurnal kebijakan pemerintahan*, 18–30.
- Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, A., & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan karakter gotong royong di sekolah dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225–238.
- Munir, M., Najib, M., Putri, A. I., Ningrum, E. C., & Salfadilah, F. (2023). Integrasi Pendidikan Akhlak dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Metro Lampung. *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 9(2), 102–117.
- Mustamiin, M. Z. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar di Era Modernisasi. *PENDAS: JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 1(2), 23–28.

- Musyarofah, A. A. S. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Budaya Ketimuran dan Inovasi Smart Society 5.0 Sebagai Strategi Pencegahan Bullying di Sekolah Indonesia: Sebuah Pendekatan Aksiologis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 461–468.
- Muwahhida, M. A. F. (2023). Membangun Kebangsaan dan Memperkuat Budaya Lokal Melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5640–5652.
- Noventue, R., Ginanjar, S., & Astutik, A. (2024). Hakikat Pendidikan: Menginternalisasikan Budaya Melalui Filsafat Ki Hajar Dewantara Dan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 2809–2818.
- Nurwati, A., Abdurahman, I. S., & Jamaludin, U. (2024). Pepatah Adat Kampung Naga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 11(1), 196–205.
- Praja, W. N., Affandi, A. F. M., & Gumelar, A. (2024). Pelatihan Aplikasi Metaverse Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Karakter Siswa di Era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 112–119.
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 77–97.
- Purnama, I., Aulia, R., Karlinda, D., Wilman, M., Rozak, R. W. A., & Insani, N. N. (2023). Urgensi wawasan kebangsaan pada Generasi Z di tengah derasnya arus globalisasi. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 127–137.
- Putri, F. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi pembelajaran PKn sebagai pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7362–7368.
- Rafsanjani, T. A., & Razaq, M. A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 16–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/profetika.v20i1.8945>
- Rahma, A. A., Afifah, A., & Muniron, M. (2024). Landasan Filosofis Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama: The Philosophical Bases for Integration of Science and Religion. *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 8(2), 319–354.
- Rahmawati, Y., & Witanto, Y. (2024). Implementation of Character Educ Implementasi Pendidikan Karakter melalui Semarbowo di SDN Tambakaji 03 Kota Semarang. *Jurnal Dikdas Bantara*, 7(1), 25–36.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., Widyasari, C., & others. (2023). Strategi Penguatan

Profil Pelajar Pancasila
Dimensi Berkebhinekaan
Global Di Sekolah Dasar.
Jurnal Elementaria Edukasia,
6(3), 1254–1269.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>

Tentiasih, S., & Rifa'i, M. R. (2022).
Integrasi Nilai-Nilai
Multikultural Dalam Kurikulum
Pendidikan Agama Islam
Untuk Membangun Toleransi
Di Sekolah. *Al-Muaddib: Jurnal
Kajian Ilmu Kependidikan,*
4(2), 341–357.

Wahidah, N., Santoso, G., La Aca, M.
F., Wuriani, D., Bosawer, A.,
Lestari, N. M., & Anggo, A. Y.
(2023). Mengidentifikasi
Keragaman Budaya di
Sekitarnya Secara Setara
Melalui Gotong Royong dan
Collaboration di Kelas 5.
*Jurnal Pendidikan
Transformatif,* 2(4), 190–214.

Widiastuti, R., Faizah, H., &
Elmustian, E. (2024). Potensi
Kearifan Lokal Dalam
Pembelajaran Bahasa Dan
Sastra Untuk Membangun
Karakter Peserta Didik: The
Potential of Local Wisdom in
Language and Literature
Learning to Build Student
Character. *Anterior Jurnal,*
23(3), 134–144.